

**HUBUNGAN SIKAP KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA TENAGA KESEHATAN DI MASA
PANDEMI COVID 19 DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT
RSUD Dr. HARJONO S. PONOROGO**

Ganda Ardiansyah¹, Bayu Suprastyo Pratama²

2

¹Dosen STIKes Satria Bhakti Nganjuk

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Satria Bhakti Nganjuk

ABSTRACT

Introduction: At this time, where the trend of Covid cases is declining, there are still many health workers who do not fully use PPE when handling Covid 19 patients directly on the grounds that they have had vaccines or are complicated in using PPE. The purpose of this study was to determine the relationship between work attitude and adherence to the use of PPE among health workers during the Covid 19 Pandemic in the Emergency Room at RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo. **Method:** The design of this research is correlational analytic with cross sectional approach. This research was conducted in Emergency Room of RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo with a total population of 45 health workers. The sampling technique uses the total sampling technique with a sample of 45 respondents. The variables studied were the Work Attitude of Health Workers and Compliance with the Use of PPE. The instrument used is a questionnaire. Analyzed by Coefficient Contingency test with a significance level of $\leq \alpha$ (0.05). **Result:** The results of the research from 45 respondents found that most of the 29 respondents (64.44%) had a very good work attitude. Almost all 40 respondents (88.88%) complied. A small portion of the respondents, 5 respondents (11.11%), were non-compliant. From the analysis of the results of the Coefficient Contingency test, it shows a significance level of $0.001 \leq \alpha$ (0.05). So that there is a relationship between work attitude and compliance with the use of PPE among health workers during the Covid 19 pandemic in the emergency room at RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo. **Conclusions:** A very good work attitude is able to encourage health workers to comply with the use of PPE during the Covid 19 pandemic. However, periodic evaluations are still needed so that they continue to use PPE properly and correctly.

Keywords: Work Attitude, Compliance, Personal Protective Equipment, Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 membuat kinerja dari tenaga kesehatan dituntut untuk lebih maksimal tanpa mengesampingkan keselamatan individu. Saat ini, tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam penanganan pasien positif infeksi virus

corona atau Covid19. Namun, inilah yang membuat mereka menjadi kelompok yang juga rentan tertular. Maka dari itu, tenaga kesehatan penting untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap apabila berhadapan dengan pasien yang terkait Covid-19, khususnya mereka yang

berada dalam ruang isolasi. Dalam penelitian sebelumnya Husein (2021) menyatakan Kepatuhan pekerja dalam penerapan APD merupakan salah satu dari faktor penentu keselamatan baik pada pekerja, rekan kerja, serta untuk petugas itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan keselamatan kerja terutama penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat secara langsung diukur.

Berdasarkan temuan observasi yang peneliti dapatkan di IGD RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo pada saat ini dimana tren kasus Covid menurun, masih banyak tenaga kesehatan yang tidak lengkap menggunakan APD saat menangani pasien Covid 19 secara langsung. Seperti saat masuk ruang isolasi covid di IGD hanya memakai masker bedah dan celemek saja. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan mencerminkan sikap kerja yang kurang baik. Sikap kerja tersebut dilakukan dengan alasan sudah vaksin Covid 19, ribet dalam menggunakan APD, hanya sebentar masuk ruang Isolasi Covid 19, malas dan tidak efisien. Padahal dalam petunjuk teknis Alat Pelindung Diri yang dikeluarkan oleh Dirjen

Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020 disebutkan bahwa petugas Triage di IGD harus menggunakan Masker Bedah dan petugas IGD Covid (menangani pasien Covid 19 secara langsung) wajib menggunakan APD yang terdiri dari Masker N95, gaun, sarung tangan, pelindung mata, dan atau pelindung wajah, pelindung kepala, celemek dan sepatu pelindung.

Situasi saat ini di Indonesia memasuki masa transisi dari pandemi ke endemi dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) resmi dicabut sesuai Instruksi Dalam Negeri No 53 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* pada masa transisi menuju endemi tertanggal 30 Desember 2022. Namun dalam perkembangannya per 30 Januari 2023 jumlah kumulatif penderita di Dunia sebesar 752.517.582, di Indonesia sebesar 6.729.573 dengan kasus aktif sebesar 5.461 (Covid19.go.id, 2023) sedangkan di Kabupaten Ponorogo kasus kumulatif sebesar 15.215 dengan kasus aktif sebesar 5 orang (Dinkes Provinsi Jatim, 2023). Sedangkan kasus tenaga kesehatan yang terpapar Covid 19 sebanyak 2.087 tenaga

kesehatan yang telah gugur dalam penanganan Covid 19 di Indonesia. Provinsi Jawa Timur sendiri mencatat kematian tertinggi sebanyak 646 Orang tenaga kesehatan yang telah gugur (nakes.laporcovid19.org). Di RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo pada periode Januari 2022 sampai Januari 2023 kasus tenaga kesehatan yang terpapar Covid 19 sebanyak 10 Orang dan di IGD RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo sebanyak 3 Orang. Data tersebut diambil dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Kepatuhan dalam penggunaan APD merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh tenaga kesehatan. Karena dampak dari ketidakpatuhan adalah terancamnya keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu sikap berfikir yang menghasilkan suatu lingkungan kerja. Tujuan dari program keselamatan dan kesehatan kerja yaitu untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang ada di tempat kerja dan sumber produksi dipelihara serta

dipergunakan secara aman dan efisien (Kurusi, 2020). Kemudian kepatuhan sendiri memiliki faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti yang disampaikan oleh Kamidah (2015) faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, motivasi, kemampuan, sikap kerja, pendidikan, masa kerja, dan usia. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari korelasi antara sikap kerja dengan kepatuhan. Karena secara teori sikap positif pegawai yang mungkin tampak kecil, namun memiliki pengaruh besar terhadap hubungan kerja, yang pada akhirnya berdampak terhadap kinerja atau kepuasan pelanggan dan keselamatan (Kaswan, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernanda (2020) bahwa Sikap Kerja Positif akan menimbulkan kepatuhan dalam penggunaan APD lebih besar daripada Sikap Kerja yang negatif.

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan yang dikemukakan oleh Sampurno, (2021) adalah memberikan sosialisasi dan sanksi teguran lisan apabila tenaga medis yang tidak mendukung atau enggan menggunakan kelengkapan APD dengan alasan repot, panas, susah bernafas dan bergerak dalam waktu satu minggu tidak

menggunakan lebih dari tiga kali, dan sanksinya akan naik menjadi surat peringatan satu, dua dan tiga. Karena akan menjadi contoh bagi masyarakat akan seriusnya bahaya Pandemi Covid 19. Selain itu agar sikap kerja menjadi baik sehingga tingkat kepatuhan meningkat perlu mencukupi beberapa faktor ini, yaitu Kondisi kerja yang nyaman, Pengawasan atasan lebih ketat, Kerja sama dari teman sekerja harus baik, Kesempatan untuk maju diberikan, Keamanan ditingkatkan, Fasilitas kerja (APD) lengkap, Imbalan yang memadai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Sikap Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam rancang penelitian Analitik Korelasional karena data diperoleh tanpa adanya suatu perlakuan terhadap obyek penelitian maupun pada variabel yang akan diteliti. Berdasarkan cara analisis data, penelitian ini termasuk

penelitian kuantitatif. Penelitian ini berdasarkan dimensi waktunya, termasuk dalam pendekatan *cross sectional* dimana variabel penelitian diukur dalam satu waktu atau satu periode tertentu. Lokasi penelitian adalah di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Hardjono Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Tenaga Kesehatan yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo dan menanganai pasien Covid 19. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di IGD RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo sebanyak 45 Orang dengan Teknik sampling menggunakan Total Sampling. Variabel independent sikap kerja tenaga kesehatan dengan indikator komponen kognitif, komponen afektif, komponen kecenderungan perilaku. Variable dependennya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan indikator mempercayai: menyukai aturan pemakaian APD, mendukung SOP pemakaian APD, menerima: menerima aturan/SOP penggunaan APD, menilai kebijakan pemakaian APD, melakukan: memakai APD dengan baik dan benar sesuai tempat dan SOP.

Pengumpulan data dengan kuisioner. *Contingency* dengan tingkat signifikansi Uji statistik menggunakan *Coefficient* $\leq \alpha$ (0,05).

HASIL PENELITIAN

1. Sikap Kerja Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan APD

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Kerja Tenaga Kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo

No	Sikap Kerja Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	29	64,44%
2	Baik	16	35,55%
3	Buruk	0	0
4	Sangat Buruk	0	0
Jumlah		45	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 Responden, sebagian besar yaitu 29 responden (64,44%) memiliki Sikap Kerja Sangat Baik terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 dan Tidak memiliki sikap kerja buruk maupun sangat buruk.

2. Kepatuhan Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan APD

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Tenaga Kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo

No	Kepatuhan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	40	88,88 %
2	Tidak Patuh	5	11,11 %
Jumlah		45	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 responden, hampir seluruhnya yaitu 40 responden (88,88%) memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD dimasa pandemi.

3. Hubungan Sikap Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19

Tabel 3 Tabulasi silang Sikap Kerja dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo

Sikap Kerja	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Sangat Baik	29	64,44	0	0	29	64,44

Sikap Kerja	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Baik	11	24,44	5	11,11	16	35,55
Buruk	0	0	0	0	0	0
Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0
Total	40	88,88	5	11,11	45	100
Tingkat signifikasi 0,001			$\alpha (0,05)$			

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 45 responden, sebagian besar yaitu 29 responden (64,44%) memiliki sikap kerja sangat baik dengan patuh dalam penggunaan APD dimasa pandemi covid 19. Selanjutnya hasil uji *Coeficient Contingency* menunjukkan tingkat signifikasi $0,001 \leq \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima, artinya ada hubungan sikap kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo.

PEMBAHASAN

1. Sikap Kerja Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan APD

Hasil penelitian tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki sikap kerja sangat baik (64,44%) yakni 29 responden dan tidak ada yang memiliki sikap kerja yang buruk maupun sangat buruk. Fakta ini dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikasi 0,015.

Menurut Indrianingrum (2015) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

seseorang untuk bersikap positif. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin baik sikapnya. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan yang dimiliki rendah maka kecenderungan untuk bersikap negatif juga semakin besar. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Azwar (2013) bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Karena pendidikan meletakkan dasar konsep moral, moral sendiri sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam

menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Apabila terdapat sesuatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Dalam hal seperti itu, ajaran moral yang diperoleh dari pendidikan sering kali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.

Menurut opini peneliti, faktor pendidikan memang menentukan sikap kerja tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Tentu saja seharusnya tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi sikap kerja. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan D3 lebih banyak dari pada tingkat pendidikan S1. Namun pada tingkat pendidikan D3 memiliki masa kerja yang lebih banyak. Masa kerja dapat mempengaruhi sikap kerja positif. Hal tersebut membuktikan bahwa selain pendidikan formal, pendidikan yang didapat dari pengalaman bekerja sehari – hari bisa menentukan sikap kerja tenaga kesehatan. Pada tingkat pendidikan D3 keperawatan akan menjadi perawat pelaksana dimana mereka akan lebih banyak tindakan keperawatan sehingga akan

mempengaruhi sikap dalam penggunaan APD saat bekerja.

2. Kepatuhan Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 40 responden (88,88%) patuh dalam penggunaan APD sesuai SOP. Fakta yang didapatkan dari hasil *crosstab* antara karakteristik responden dengan variabel kepatuhan, hanya lama kerja dengan tingkat signifikansi mendekati 0,05 yakni 0,120. Fakta ini dapat dihubungkan dengan data responden dengan lama kerja diatas 5 tahun semuanya patuh yakni 18 Responden.

Sejalan dengan penelitian Indrianingrum (2015) dimana masa kerja 5 sampai 10 tahun patuh dalam penggunaan APD yakni 21 responden (48,9%). Masa kerja seseorang dapat mempengaruhi cara pandang mempersiapkan sesuatu, karena semakin lama masa kerja seseorang semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga seseorang akan belajar dari pengalaman yang diperolehnya. Menurut Kamidah (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah masa kerja atau lama kerja. Masa kerja

adalah kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Pengaruh positif jika tenaga kerja dengan semakin lama bekerja maka akan semakin berpengalaman dalam melakukan tugasnya. Semakin lama masa kerja perawat semakin berpengalaman perawat itu sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas keperawatannya. Hubungan positif antara senioritas dan produktifitas pekerjaan, masa kerja yang diekspresikan sebagai pengalaman kerja, tampaknya menjadi dasar perkiraan yang baik terhadap produktifitas perawat.

Menurut opini peneliti, masa kerja memberikan pengalaman yang banyak dalam berbagai hal. Didalam penggunaan APD masa kerja lama akan memberikan pengalaman yang banyak. Misal dalam masa kerja awal, tidak patuh menggunakan APD, lalu muncul efek dari ketidakpatuhan tersebut maka tenaga kesehatan tidak akan mengulanginya lagi. Sehingga meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD. Peran perawat dimasa kerja yang lama ini adalah meningkatnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dimana bila dalam penggunaan APD tidak patuh

akan menjadi contoh yang tidak baik bagi perawat junior lainnya.

3. Hubungan Sikap Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 45 responden, sebagian besar yaitu 29 responden (64,44%) memiliki sikap kerja sangat baik dengan patuh dalam penggunaan APD dimasa pandemi covid 19. Selanjutnya hasil uji *Coeficient Contingency* menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 \leq \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya ada hubungan sikap kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sampurno, S. I. 2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan kelengkapan alat pelindung diri. Perilaku perawat dalam menggunakan APD dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap perawat tentang APD (Yanti, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Apriluana et al., (2016) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Penelitian di Kabupaten Sleman yang dilakukan oleh Sanjaya (2018) sejalan dengan penelitian ini, yaitu diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku penggunaan APD pada petugas puskesmas di Kabupaten Sleman. Didalam penelitian yang dilakukan Ardiansyah et al (2021) juga menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pekerja terkait penggunaan APD masker dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD masker di tempat kerja tambang batu pasir. Sementara itu, kekuatan hubungan yang dimiliki antara sikap dan kepatuhan memiliki hubungan yang cukup kuat antara sikap para pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD masker. Menurut Tejowati (2012), sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulasi atau objek. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor akan membentuk sikap yang utuh, yakni kepercayaan ide dan konsep suatu objek, kehidupan emosional dan evaluasi terhadap suatu objek dan

kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut membentuk sikap yang utuh. Dalam pembentukan sikap yang utuh, pengetahuan kemampuan berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Menurut opini peneliti, di IGD RSUD Dr. Harjono S Ponorogo telah memiliki sikap kerja yang sangat baik dan sebagian besar patuh dalam penggunaan APD. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama kepatuhan dalam penggunaan APD. Pemakaian alat pelindung diri merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit agar rantai penularan virus Covid 19 dapat terputus. Peran perawat di dalam hal penggunaan APD bisa sebagai role model yang memberikan contoh bersikap patuh kepada sesama perawat dan atau tenaga kesehatan yang lainnya. Kemudian penggunaan APD baik cara memakai dan melepas juga perlu dievaluasi oleh pihak Rumah Sakit melalui Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi sehingga kepatuhan dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Sikap Tenaga Kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid

19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo sebagian besar yaitu 29 responden (64,44%) memiliki Sikap Kerja Sangat Baik terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 dan Tidak memiliki sikap kerja buruk maupun sangat buruk. Kepatuhan Tenaga Kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo hampir seluruhnya yaitu 40 responden (88,88%) memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD dimasa pandemi. Sebagian kecil responden yaitu 5 responden (11,11%) yang tidak patuh. Hasil uji *Coefficient Contingency* menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 \leq \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya ada hubungan sikap kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD dimasa Pandemi Covid 19 di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo.

SARAN

Disarankan untuk Institusi RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo melakukan evaluasi secara berkala dan memberikan pelatihan berkala dalam penggunaan APD yang baik dan benar. Memberikan sanksi yang cukup jera kepada tenaga kesehatan yang tidak patuh menggunakan APD berdasarkan hasil penelitian. Diharapkan

bagi responden untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD saat menangani pasien curiga Covid 19 maupun yang sudah terkonfirmasi covid 19. Karena hal ini dapat mencegah transmisi virus covid 19 dari pasien ke responden atau sebaliknya. Hasil penelitian ini jauh dari sempurna karena keterbatasan peneliti, diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian ini mengenai Hubungan Sikap Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo. Dan saat melakukan penelitian diharapkan secara individu bukan berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Intan Kamala dkk. (2021). *Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Level 3 Dokter Gigi di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Sumatera Barat : Jurnal Pembangunan Nagari
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 3(3), 82–87.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Covid 19. (2023). *Data Sebaran Covid 19*. [Internet]. Bersumber dari : <<http://www.covid19.go.id>> [Diakses pada tanggal 30 Januari 2023. Jam 14.30]
- Ernanda, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020*. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan.
- Fitriani, D. H. (2020). *Jurnal Respirologi Indonesia Vol 40*. Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Hamrani. (2021). *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Pandemi Covid-19*. 3055. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Hossain, M. A., dkk. (2021). *Healthcare Workers ' Knowledge , Attitude , and Practice Regarding Personal Protective Equipment for the Prevention of COVID-19*. Journal of Multidisciplinary Healthcare
- Husein, M. (2021). *Hubungan Sikap, Pengetahuan Dan Masa Kerja Dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kerja Pt. Pln ULP Martapura*. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan
- Indrianingrum, S. (2015). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Alat pelindung Diri dan Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap RS Harum Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Kamidah. (2015). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Simo Boyolali*. Skripsi. Surakarta: STIKes 'Aisyah Surakarta
- Kaswan. (2015). *Sikap Kerja: Dari Teori dan Implementasi sampai Bukti*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kemendagri. (2022). *Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 53 tentang Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disesase 2019 pada Masa Transisi Menuju Endemi*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri
- Kemenkes.(2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- kemenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kurusi, F. D. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting*. Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 1. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi

- Kurniawan, Dkk. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lapor Covid 19. (2023). *Terima Kasih Pahlawan Kesehatan Indonesia*. [Internet] Bersumber dari <<http://www.nakes.laporcovid19.org>> [diakses pada tanggal 23 Januari 2023. Jam 15.18 WIB]
- Muhson, M. (2017). *Hubungan Antara Sikap Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 3*. Jakarta: Selemba Medika.
- Primadi, O. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Dan Krisis Kesehatan Pada Masa Covid-19*. Jakarta: Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes.
- Putranto, T. A. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid 19*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmasari, E. (2018). *Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Pengelolaan Sampah Medis di Ruang ICU RSUD Nganjuk*. Nganjuk: Stikes Satria Bhakti Nganjuk
- Rahmawati, A. D. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. 16. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rayyani. (2016). *Pengaruh Sikap Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderating (Studi Empiris Di Universitas Muhammadiyah Makassar)*. Skripsi. Makassar : Jurusan Akuntansi UMS.
- Riadi, M. (2021). *Kepatuhan*. [Internet] Bersumber dari: <<https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>> [diakses pada tanggal 25 November 2022. Jam 19.00WIB]
- Robbins, S. P. (2013). *Organization Behaviour*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Safrizal. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosa dan Manajemen (Tim Penyusun)*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.
- Sampurno, S. I. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Medis Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Covid-19 Di Rsud H. Abdul Aziz Marabahan*. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan
- Sanjaya, V. D. (2018). *Hubungan Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Bidan Menggunakan APD dalam Pertolongan Persalinan Normal di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman*. Skripsi.
- Sari, Ayulia Fardila dkk, (2021). *Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Covid-19 Pada Petugas Puskesmas Di Kota Padang*.

- Skripsi. Padang : Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Siregar, Syawan Sani, dkk. (2020). *Pengaruh Sikap Kerja, Kemampuan Diri Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Daerah Kota Padangsidimpuan*. Skripsi. Sumatera Utara : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covi 19 Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Triningtyas, Anastasia Yani dkk. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Di 13 Puskesmas Kota Cimahi Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Era Covid-19*. Skripsi. Cimahi : Medika Kartika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan
- Wibowo, B. (2020). *Petunjuk Teknis APD dalam Menghadapi Wabah COVID-19*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Wicaksana, S. A. (2021). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Riau: dD Publishing.
- Yanti, Ni Putu Emy Darma dkk. (2021). *Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Apd Dan Kebersihan Tangan Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019*. Skripsi. Bali : Jurnal Keperawatan Volume 13 No 2, Hal 137 – 146.
- Zaki, M., Ferusgel, A., & Siregar, D. M. S. (2018). *Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Tenaga Kesehatan Perawat Di Rsud Dr. Rm. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir*. Excellent Midwifery Journal.